

KONSEP REMAJA TENTANG KEINTIMAN DALAM PACARAN

Agatha Dewan Ayu Budaya

ABSTRAK

Keintiman merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap orang dalam menjalankan kehidupan sosial mereka serta dapat berpengaruh terhadap kesehatan fisik maupun psikologis seseorang. Namun sayangnya, selama ini keintiman cenderung dipandang oleh masyarakat sebagai hubungan fisik yang bersifat seksual belaka. Pandangan yang sempit terhadap keintiman ini dapat diadopsi oleh remaja dari masyarakat sebagai kelompok sosialnya melalui proses sosialisasi. Padahal, remaja mulai mengembangkan keintiman dengan lawan jenis melalui hubungan pacaran, sehingga apabila remaja mengartikan keintiman sebatas pada hubungan seksual dalam hubungan pacaran, maka hal ini dapat mendatangkan dampak negatif yang tidak ringan. Langkah-langkah preventif yang efektif dibutuhkan untuk mencegah semakin meluasnya dampak negatif yang timbul akibat pandangan yang sempit dalam mengartikan KDP, salah satunya dengan menggali konsep remaja mengenai KDP. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep remaja tentang KDP melalui definisi dan ekspresinya serta perbedaan konsep antara remaja putra dan putri mengenai KDP. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *focus group discussions* dan *vignette*. Dua puluh tiga remaja putra dan sembilan belas remaja putri ambil bagian dalam diskusi tentang KDP. Diskusi dilakukan dalam delapan kelompok : empat kelompok remaja putra dan empat kelompok remaja putri. Sembilan tema muncul dalam penelitian ini. Dua tema utama yaitu definisi dan ekspresi KDP dan tujuh tema tambahan yaitu situasi munculnya ekspresi, faktor pendukung, faktor penghambat, manfaat, efek negatif, sikap terhadap KDP serta sikap pro dan kontra terkait aspek kontrol dan pengaruh. Berkaitan dengan definisi dan ekspresi, secara umum remaja mendefinisikan dan mengekspresikan KDP dalam enam aspek yang sama yaitu aspek kontak fisik, kotak seksual, pengungkapan diri, pemahaman dan empati, kepercayaan serta kedekatan dan keterikatan. Selain itu, remaja putra juga mendefinisikan dan mengekspresikan KDP dalam aspek kontrol dan pengaruh serta mengekspresikan KDP dalam aspek aktivitas bersama dan aspek bantuan & dukungan, sedangkan remaja putri juga mengekspresikan KDP dalam aspek ekspresivitas emosi dan menciptakan makna. Remaja menyebutkan tempat, waktu, suasana dan kondisi terkait situasi munculnya ekspresi KDP. Berkaitan dengan faktor pendukung KDP, remaja dapat mengidentifikasi faktor internal (nafsu, cinta, rasa ingin tahu, suka sama suka, iman kurang kuat, penampilan fisik, dll) dan eksternal (tempat/suasana gelap & sepi, film/situs porno, pakaian yang terlalu terbuka, dll). Remaja juga menyebutkan faktor penghambat KDP yang bersifat internal (kurangnya keterampilan interpersonal, iman yang kuat, penyakit menular seperti HIV/AIDS, dll) dan eksternal (jarak, orang banyak, norma kesusilaan masyarakat, pakaian yang sopan, dll). Berkaitan dengan manfaat KDP, remaja cenderung lebih menyoroti manfaat jangka pendek dari KDP. Berkaitan dengan efek negatif, remaja cenderung hanya melihat efek langsung dari KDP. Remaja secara umum juga cenderung menunjukkan sikap negatif terhadap KDP. Hasil analisis terhadap enam tema tambahan yaitu situasi munculnya ekspresi, faktor pendukung, faktor penghambat, manfaat, efek negatif serta sikap terhadap KDP mengindikasikan bahwa remaja cenderung mengkonseptualisasikan KDP sebagai kontak fisik dan kontak seksual semata. Berkaitan dengan sikap remaja terhadap aspek kontrol dan pengaruh, remaja putra secara umum menerima kontrol dan pengaruh sebagai KDP, sedangkan remaja putri menolak kontrol dan pengaruh sebagai KDP.

Kata Kunci: Keintiman dalam pacaran, remaja, konsep.

ADOLESCENT'S CONCEPT OF INTIMACY IN DATING RELATIONSHIP

Agatha Dewan Ayu Budaya

ABSTRACT

Intimacy is a basic need for all people to live their social lives and it has an impact on one's both physical and psychological health. Unfortunately, intimacy has been so far misunderstood by some society as a form of physical contact which leads to sexual intercourse. The narrow view toward intimacy could in adoption by adolescent from the society as his social group through the process of socialization. Whereas, adolescent start to improve intimacy with the opposite sex through dating relationship, so when adolescent have interpretation that intimacy in dating relationship is only about sexual treatment, it can creates quite serious negative impacts. Preventive actions can be taken in order to avoid negative impacts that are aroused from narrow view toward dating intimacy. One thing that can be done is by exploring the adolescent concept of dating intimacy through existing definitions as well as expressions and also through the differences of male and female adolescent's concepts regarding dating intimacy. This is a descriptive research using qualitative approach. The methods of collecting data are focus group discussion and vignette. 23 male adolescents and 19 female adolescents took part in the discussion of this dating intimacy topic. They were distributed into eight discussion groups: four male groups and four female groups. Nine themes were acquired in the research. Two mainstreams were the definitions and expressions of dating intimacy and seven additions were the situation when expressions occurred, supporting factors, obstructive factors, advantages, negative effects, attitudes toward dating intimacy and the pro an contra attitudes towards control and power. Related to the definition and expression, generally male and female adolescents defined and expressed dating intimacy into six aspects which were the aspect of physical contact, sexual contact, self-disclosure, understanding and empathy, trust, and closeness & connectedness. Besides, males adolescents defined and expressed dating intimacy in the aspect of control and power, and also expressed dating intimacy in the aspect of shared activity and help & support. Female adolescents also expressed dating intimacy in the aspect of emotional expressiveness and created meaning. Adolescents mentioned places, times, situations and conditions which were related to the moment when the dating intimacy was expressed. Related to the supporting factors of dating intimacy, adolescents could identify the internal factors (passion, love, curiosity, mutual affection, weak religiosity, physical appearance, etc.) and external factors (dark and less-crowded place/environment, porn movies/sites, certain bare parts of the body, etc). Adolescents also mentioned obstructive factors of dating intimacy, both the internal (lack of interpersonal ability, strong religiosity, contagious diseases like HIV/AIDS, etc) and the external (distance, crowd, norms of behavior, proper clothes, etc.). Related to the dating intimacy advantages, adolescents had the tendency to look at short-termed advantages of it. As for the liabilities, they inclined to emphasize more on the immediate effects of dating intimacy and also show their negative attitudes. The result of the analysis toward six additional themes which were situation when expressions occurred, supporting factors, obstructive factors, advantages, negative effects, and attitudes towards dating intimacy indicated that adolescents inclined to conceptualize dating intimacy merely as both physical and sexual contact. Related to the attitudes of the adolescents towards control and power aspect, male adolescents generally accepted it as a part of dating intimacy while female adolescents refused.

Keywords: dating intimacy, adolescents, concept.